



Pencegahan Kanker Serviks Secara Dini di Wilayah Pesisir dan Kepulauan di Desa Waipirit Seram Bagian Barat

(*Early Prevention of Cervical Cancer in Coastal and Island Areas in Waipirit West Seram*)

Siti Rochmaedah ^{1*}, Trysna Ayu Sukardi ², Mariyati Mardjuky ³

¹⁻³ STIKes Maluku Husada, Indonesia

Email: siti.rochmaedah@gmail.com *

Article History:

Received: March 15, 2025

Revised: March 30, 2025

Accepted: April 28, 2025

Published : April 30, 2025

Keywords: cervical cancer, early prevention, HPV, reproductive organs, WUS

Abstract: Cervical cancer is one of the most common causes of death in women, especially in developing countries. Despite its high prevalence, many women, particularly women of childbearing age (WUS), still lack understanding of the importance of early cervical cancer prevention. One factor contributing to this low awareness is the social stigma that considers discussing reproductive health taboo. Therefore, raising awareness through health education is crucial to addressing this issue. This community service program aims to increase the knowledge of WUS in Waipirit Village about cervical cancer and how to prevent it early. The health education provided includes lectures on cervical cancer, risk factors, and the importance of routine screenings such as Pap smears and HPV vaccination as preventative measures. Furthermore, a question-and-answer session was held to provide participants with the opportunity to ask questions and seek clarification on the information they received. The method used in this activity was interactive health education, with active participant involvement. Through this approach, it is hoped that WUS will gain a better understanding and feel more comfortable discussing their reproductive health. The analysis of the pre- and post-test activities showed a significant increase in knowledge among participants after attending the counseling. This increase in knowledge was not limited to medical aspects, but also emphasized the importance of early cervical cancer prevention through routine examinations and HPV vaccination. This increased understanding indicates that the health education provided can be an effective preventative measure and is expected to reduce the number of deaths from cervical cancer in the region. Going forward, more intensive and sustainable activities should be continued, involving a wider community to increase awareness of the importance of early cervical cancer prevention.

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering menyebabkan kematian pada wanita, terutama di negara berkembang. Meskipun prevalensinya tinggi, banyak wanita, khususnya kelompok Wanita Usia Subur (WUS), yang masih kurang memahami pentingnya pencegahan dini terhadap kanker serviks. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran ini adalah stigma sosial yang menganggap pembicaraan mengenai kesehatan organ reproduksi sebagai hal yang tabu. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran melalui edukasi kesehatan sangat penting untuk menanggulangi masalah ini. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan WUS di Desa Waipirit tentang kanker serviks serta cara-cara pencegahan yang dapat dilakukan secara dini. Edukasi kesehatan yang diberikan mencakup ceramah mengenai kanker serviks, faktor risiko, serta pentingnya pemeriksaan rutin seperti Pap smear dan vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan. Selain itu, sesi diskusi tanya jawab juga dilakukan untuk memberi kesempatan bagi peserta

untuk bertanya dan mendapatkan klarifikasi mengenai informasi yang mereka terima. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian penyuluhan kesehatan secara interaktif, dengan melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi. Melalui pendekatan ini, diharapkan WUS dapat lebih memahami dan merasa lebih nyaman dalam membicarakan kesehatan reproduksi mereka. Hasil analisis dari kegiatan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta setelah mengikuti penyuluhan. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya terbatas pada aspek medis, tetapi juga pada pentingnya melakukan pencegahan kanker serviks secara dini melalui pemeriksaan rutin dan vaksinasi HPV. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan dapat menjadi upaya pencegahan yang efektif, dan diharapkan dapat mengurangi angka kematian akibat kanker serviks di wilayah tersebut. Ke depan, perlu dilanjutkan dengan kegiatan yang lebih intensif dan berkelanjutan, serta melibatkan lebih banyak masyarakat agar kesadaran mengenai pentingnya pencegahan dini kanker serviks semakin meningkat.

Kata Kunci: HPV, kanker serviks, organ reproduksi, pencegahan secara dini, WUS

1. PENDAHULUAN

Penyakit Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia. Kanker dapat menyerang berbagai jaringan di dalam organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yaitu serviks atau leher rahim. Salah satu kanker yang paling sering menyebabkan kematian pada wanita adalah kanker serviks terutama di negara berkembang (Fitriyanti *et al.*, 2022). Tingginya angka penderita kanker serviks antara lain disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kanker serviks. Kanker serviks biasa disebut dengan silent killer, karena gejalanya baru muncul 15-20 tahun setelah terinfeksi, sehingga membuat perempuan tidak menyadari bahayanya penyakit ini (Siti Rochmaedah *et al.*, 2024).

Kejadian kanker serviks terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, baik di dunia, maupun di Indonesia. Secara global, pada tahun 2022 terdapat sebanyak 661,021 kasus baru dengan 348.189 jumlah kematian akibat kanker serviks (Bray *et al.*, 2024). Angka tersebut meningkat dari tahun 2020 sebanyak 604.127 kasus dengan 341.831 jumlah kematian (Sung *et al.*, 2021). Di Indonesia, pada tahun 2022 sebanyak 408.661 kasus baru dengan 242.988 jumlah kematian akibat kanker serviks (International Agency for Research on Cancer, 2022). Angka ini meningkat dari tahun 2020 sebanyak 396.914 kasus baru dengan 234.511 jumlah kematian (International Agency for Research on Cancer, 2020). Hal ini membuat kasus kanker serviks terus meningkat, namun kesadaran wanita melakukan skrining masih sangat rendah (Devita Madiuw *et al.*, 2025).

Pemerintah memiliki sejumlah kebijakan dan program pengendalian kanker di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan deteksi dini, penemuan dan tindakan lanjut dini kanker, meningkatkan kualitas hidup penderita kanker dan menurunkan angka kematian akibat kanker. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilaksanakan program pengendalian kanker yang meliputi upaya promotif dan preventif dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan kanker (Sofia Februanti, 2019). Upaya pencegahan kanker serviks itu sendiri dapat dicegah

dengan vaksinasi, *Pap Smear*, IVA (*Inspection Visual with Acetic Acid*) atau Inspeksi Visual Asam asetat, LBC (*Liquid Based Cytology*) (Grenny Zovianny Rahakbauw, 2019). Namun, untuk implementasi strategi ini menghadapi tantangan besar di daerah dengan keterbatasan sumber daya dan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, seperti di wilayah pesisir dan kepulauan (WHO, 2021).

Kesadaran masyarakat khususnya kelompok Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan upaya pencegahan masih rendah disebabkan karena rendahnya minat WUS untuk mencari informasi tentang kanker serviks dan menganggap yang berhubungan dengan organ reproduksi adalah hal yang tabu. Untuk meningkatkan pengetahuan melalui promosi kesehatan diperlukan alat bantu dan media untuk menyampaikan pesan agar tujuan promosi tercapai secara maksimal. Media promosi merupakan upaya untuk menampilkan pesan yang ingin disampaikan, sehingga meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku ke arah positif terhadap masalah kesehatan (Dinni Randayani Lubis et al., 2021). Penyakit kanker serviks dapat dicegah dengan mengedukasi secara dini pada kelompok WUS dengan berbagai dimensi model-model edukasi atau pencegahan, sehingga kita dapat mencegah kanker serviks lebih lanjut (Trysna A. S, et al., 2020).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis, 18 Juli 2024 pada pukul 09.00 – 10.30 WITA di Balai Desa Waipirit, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Tahap persiapan, dimulai dengan menemui Kepala Desa Waipirit untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim dosen dan mahasiswa, survei awal melalui wawancara kepada Kepala Desa dan petugas terkait untuk mendapatkan data jumlah Wanita Usia Subur (WUS) serta wawancara dengan beberapa WUS terkait pencegahan dini kanker serviks. Setelah mendapatkan data awal dan kesepakatan waktu, pembuatan proposal kegiatan, membuat materi penyuluhan, menyiapkan video, membuat kuesioner pre dan posttest, melakukan koordinasi kepada pihak Desa.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan pengisian absensi oleh peserta, melakukan pre – posttest, menyampaikan materi penyuluhan dengan metode ceramah, menggunakan beberapa alat bantu media seperti power point, pemutaran video, melakukan diskusi tanya jawab seputar materi yang diberikan.
3. Tahap evaluasi, yaitu melakukan kegiatan evaluasi dan membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar dan sasaran hadir di tempat penyuluhan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Tidak ada peserta yang meninggalkan tempat penyuluhan sampai kegiatan berakhir. Peserta sangat antusias dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan sehingga diskusi aktif saat kegiatan.

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Tentang Pencegahan Kanker Serviks Secara Dini di Wilayah Pesisir dan Kepulauan Di Desa Waipirit

Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Kurang	14	0
Cukup	11	8
Baik	5	22
Total	30	30

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks secara dini pada Wanita Usia Subur (WUS) sebelum dilakukan edukasi mayoritas adalah kurang yaitu sebanyak 14 WUS, dan yang berpengetahuan cukup berjumlah 11 peserta, dan terdapat 5 WUS dengan pengetahuan baik. Setelah dilakukan edukasi, pengetahuan WUS dengan kategori baik meningkat menjadi 22, yang berpengetahuan cukup menjadi 8 peserta. Dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang pencegahan kanker serviks secara statistik terdapat pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur Di Desa Waipirit.

4. DISKUSI

Kanker serviks adalah tumor ganas primer yang berasal dari sel epitel skuamosa atau sel yang berasal dari vagina dan uretra biasanya terjadi pada serviks atau leher rahim yang letaknya antara rahim dan liang senggama (vagina). Kanker serviks disebabkan oleh infeksi virus *Human papiloma Virus* (HPV). Dua tipe virus HPV yaitu tipe 16 dan 18 merupakan tipe terbanyak yang menyebabkan lesi pra kanker dan kanker serviks. Gejala kanker serviks dapat diketahui dengan adanya keluarnya cairan dari jalan lahir yaitu keputihan yang abnormal, contact bleeding (perdarahan sewaktu berhubungan), dan merasa sakit pada waktu coitus / berhubungan seksual serta terjadinya perdarahan walaupun telah memasuki masa menopause. Kanker serviks dapat di cegah dengan vaksinasi HPV, menggunakan kondom, menghindari konsumsi tembakau, serta deteksi dini dan pengobatan lesi pra kanker (Sofiyati dan Marwati, 2024).

Upaya pencegahan kanker serviks dibagi atas pencegahan primer, sekunder dan tersier menurut Sofiyati dan Marwati (2024), meliputi: Pencegahan primer, yaitu yang dilakukan melalui vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) untuk mencegah infeksi HPV kepada anak perempuan usia 11-12 tahun atau wanita 13-26 tahun yang belum aktif secara seksual. Dosis yang dianjurkan adalah tiga dosis melalui injeksi intramuscular dalam waktu 6 bulan. Dosis kedua dan ketiga diberikan dua dan enam bulan setelah dosis pertama. Dan pengendalian faktor resiko seperti menghindari rokok, tidak melakukan seks dengan berganti-ganti pasangan, tidak menggunakan kontrasepsi oral jangka panjang >5 tahun, serta menjalani diet sehat. Pencegahan sekunder melalui deteksi dini prekursor kanker serviks dengan tujuan memperlambat atau menghentikan kanker pada stadium awal. Pencegahan sekunder dapat dilakukan dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Tes Pap Smear. Pencegahan tersier dilakukan melalui perawatan paliatif dan rehabilitatif di unit pelayanan kesehatan yang menangani kanker serta pembentukan kelompok *survivor* kanker di masyarakat.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku individu, termasuk dalam hal kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin besar kemungkinan ia untuk mengambil tindakan yang pro-kesehatan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan harus terus digalakkan sebagai bagian dari promosi kesehatan di masyarakat. Dengan peningkatan pengetahuan, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang berujung pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara umum (Sitti Rahmatia et al., 2025).

Pendidikan kesehatan berupa kegiatan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat dalam deteksi dini kanker serviks (Endriaty dan Zamli, 2025). Edukasi pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini dan vaksinasi HPV penting untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran WUS mengenai pencegahan serviks (Reza Aditya Digambiro et al., 2024).

Metode yang digunakan dengan penyampaian materi melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dengan menggunakan media *leaflet* dan *powerpoint* (Idha Faradiba, 2023). Edukasi upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dapat menggunakan media leaflet, video tentang kanker serviks dan diskusi interaktif. Hasil evaluasi pengetahuan dengan *pre* dan *posttest* ditemukan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks mengalami peningkatan lebih baik (Masita et al., 2024). Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dini kanker serviks dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya Wanita Usia Subur akan pentingnya melakukan pemeriksaan serviks secara rutin dan berkala (Arlin J. Manopo dan

Omega O. Tatontos, 2022).



Dokumentasi Kegiatan

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian edukasi kesehatan dengan tema “Pencegahan Kanker Serviks Secara Dini Di Wilayah Pesisir dan Kepulauan Di Desa Waipirit” berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil analisis dari kegiatan *pre* dan *posttest* yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa setelah dilakukan edukasi kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) tentang pencegahan kanker serviks secara dini. Hal ini dapat diartikan bahwa edukasi yang diberikan sebagai upaya pencegahan kanker serviks secara dini diterima dengan baik oleh sasaran.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pencegahan kanker serviks secara dini melalui edukasi kesehatan di Balai Desa Waipirit tidak luput dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak pemerintah Desa Waipirit, Seram Bagian Barat yang telah memberikan waktu dan tempat, serta memfasilitasi kegiatan ini. Kepada pihak STIKes Maluku Husada yang telah mendukung

kegiatan ini sehingga dapat terlaksana. Kepada seluruh mahasiswa semester IV STIKes Maluku Husada yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan sesuai rencana.

DAFTAR REFERENSI

- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), 229-263. <https://doi.org/10.3322/caac.21834>
- Devita, M. (2025). Upaya peningkatan cakupan skrining melalui deteksi risiko kanker serviks dengan Sinara di Maluku. *Volume 4, Nomor 1, Maret 2025*.
- Endriati, & Zamli. (2025). Penanganan kanker serviks melalui edukasi deteksi dini di Kabupaten Buton. *Volume 3, No. 5, Tahun 2025*. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2718>
- Fitriyanti, D., Kristiyawati, S. P., Nurrohmah, N. F., & Lauzah, L. L. (2022). Optimalisasi peran kader kesehatan dalam deteksi dini dan pencegahan kanker serviks pada masa pandemi Covid-19 di wilayah Kelurahan Karang Ayu Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(1), 19-26. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i1.1517>
- Grenny Zovianny Rahakbauw. (2019). Hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan niat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear dalam upaya pencegahan kanker serviks di Kelurahan Kudamati Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Global Health Science*, 4(3), September 2019.
- Idha Farahdiba et al. (2023). Pencegahan kanker serviks melalui penyuluhan dan pemeriksaan serviks dengan metode IVA di Kelurahan Pantai Amal. *Vol. 3 Nomor 2 Tahun 2023*, P-ISSN: 2775-3549, e-ISSN: 2828-6588.
- International Agency for Research on Cancer. (2020). Incidence, mortality, and prevalence by cancer site (Indonesia). <https://doi.org/10.1001/jama.247.22.3087>
- International Agency for Research on Cancer. (2022). Incidence, mortality, and prevalence by cancer site (Indonesia). Available at: <http://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-factsheet.pdf>
- Masita et al. (2024). Edukasi upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Volume 4, Nomor 3 Tahun 2024*, pp. 476-482. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i3.1956>
- Reza Aditya Digambiro. (2024). Edukasi pencegahan kanker serviks bagi ibu PKK Jakarta Utara: Menyambut bulan kesadaran kesehatan reproduksi. *Vol. 3 No. 9 September 2024*.

- Siti Rochmaedah et al. (2024). Edukasi kesehatan reproduksi sebagai pencegahan kehamilan remaja di Madrasah Aliyah Negeri Seram Bagian Barat. *e-ISSN: 3046-6741; p-ISSN: 3046-6733*, Hal. 143-149. <https://doi.org/10.62951/solusibersama.v2i1.1257>
- Sitti Rahmatia et al. (2025). Edukasi pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur dengan peningkatan pengetahuan tentang tes inspeksi visual asam asetat (IVA). *Vol. 6 No. 1 Juni 2025*. <https://doi.org/10.32382/mirk.v6i1.1178>
- Sofia Februanti. (2019). Asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks: Terintegrasi dengan standar diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI), standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) dan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI). *Deepublish*, Hal. 2.
- Sofiyati, & Marwati. (2024). Penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Kertawinangun Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *Vol. 2, No. 3 Agustus 2024*. <https://doi.org/10.59024/faedah.v2i3.976>
- WHO. (2021). Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem. Geneva: World Health Organization.